

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, Menurut Sugiono (2013) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel (sanusi,2011).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut (sugiono, 2014) adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan tujuan penelitian, populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa STIE Malangkececwara Entrepreneurship and Innovation Hub (MEIH). Berdasarkan data yang tersedia saat ini, populasi penelitian berjumlah 125 Mahasiswa.

3.2.2 Sampel

Menurut sugiyono (2017), sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Jika populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *stratified sampling*. *Stratified sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara populasi dibagi kedalam kelompok strata dan kemudian mengambil sampel dari tiap kelompok tergantung kriteria yang diterapkan (Gama Statistika, 2019).

Penentuan jumlah sampel minimum dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sampel minimum (Hair, et. Al. 2010). Kriteria penentuan jumlah sampel minimum adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel harus lebih banyak dari jumlah variabel.
2. Jumlah minimum sampel secara absolut adalah 50.
3. Jumlah minimum sampel adalah 5 observasi per variabel (Hair, et. al. 2010).

Berdasarkan ketentuan diatas, sampel minimum dalam penelitian ini adalah 50 responden. Kemudian, berdasarkan metode *sampling* yang digunakan, sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok atau strata. Yaitu, laki-laki dan perempuan. Berikut adalah tabel *sampling* dalam penelitian ini:

Tabel 3.1. Data Sampel Penelitian

Kelompok	Jumlah	Rasio	Sampel
Laki-laki	44	35%	18
Perempuan	81	65%	32
Total	125	100%	50

Sumber: Data yang Diolah (2021)

3.3 Variabel, Operasional dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Independen

Menurut sugiyono (2012) Variabel Independe adalah variabel yang mempengaruhi varabel lainnya. Didalam penelitian ini menggunakan Independen dependen Kepercayaan dan Literasi Keuangan.

1. Kepercayaan (X1)

Kepercayaan merupakan harapan dan keyakinan seseorang terhadap orang lain akan kejujuran, kebaikan dan kesetiaan, karena kepercayaan adalah suatu sikap, maka kepercayaan seseorang itu tidak selalu benar dan bukanlah merupakan suatu jaminan kebenaran. Seseorang akan

mengambil suatu keputusan, ia akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih dapat ia percaya.

2. Literasi keuangan (X2)

Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang pengelolaan untuk hidup yang lebih sejahtera di masa depan. Berdasarkan SNLKI tahun 2013, seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan.

3.3.2 *Variabel Depend*

Variabel *depende* (variabel terikat) merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang akan menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Didalam penelitian ini menggunakan variabel *dependen* Pinjaman *online*.

1. Pinjaman *online* (Y)

Pinjaman *online* adalah fasilitas pinjaman uang oleh penyedia jasa keuangan yang beroperasi secara *online*. Penyedia pinjaman *online* tersebut biasa dikenal dengan sebutan *fintech*.

Pinjaman *online* yang langsung cari dan tanpa jaminan merupakan solusi alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan dana tanpa harus mengajukannya secara tatap muka. Dan penyedia pinjaman ini adalah lembaga penyedia jasa keuangan yang beroperasi secara *online* dengan bantuan informasi.

3.3.3 *Variabel Moderating*

Variabel yang mempengaruhi sesuatu menjadi lebih kuat ataupun lebih lemah yang memiliki hubungan dengan variabel bebas atau variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel moderasi adalah Kualitas Informasi.

1. Kualitas Informasi (Z)

Kualitas informasi (*information quality*) adalah sejauh mana informasi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan dan harapan semua orang

yang membutuhkan informasi tersebut untuk melakukan proses mereka dalam pengambilan keputusan.

Tabel 3.2. Tabel Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala pengukuran
Kepercayaan (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan (<i>ability</i>) 2. Kebaikan hati (<i>benevolence</i>) 3. Integritas (<i>integrity</i>) <p style="text-align: right;">(Ardyanto,2016)</p>	Skala likert
Literasi Keuangan (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Perilaku keuangan 3. Sikap keuangan <p style="text-align: right;">(Vieira, Potrich)</p>	Skala likert
Pinjaman online (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberi pinjaman 2. Peminjam 3. Platform <p style="text-align: right;">(Omarini, 2018)</p>	Skala likert
Kualitas Informasi (Z)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelengkapan (<i>completeness</i>) 2. Penyajian informasi (<i>format</i>) 3. Relevan (<i>relevance</i>) 4. Akurat (<i>accurate</i>) 5. Ketepatan waktu <p style="text-align: right;">(Rai et al .2002)</p>	Skala likert

3.3.4 Pengukuran

Dalam penelitian ini pengukuran variabel yang dipakai adalah menggunakan Skala Likert untuk menjawab angket-angket penelitian. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiono (2014:87) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Dalam penelitian ini kuisioner disebar kepada obyek penelitian yaitu mahasiswa Malangkucecwara Entrepreneurship and Innovation Hub (MEIH).

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Menurut Algifari (1997), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data kuesioner.

3.4.2 Uji Instrument Penelitian

Uji instrumen digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat dua pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (Kuncoro 2013,172). Berikut penjelasan tentang uji validitas dan uji reliabilitas:

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiono (2009,172) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Jadi, Uji validitas yaitu suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan oleh penulis.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsistensi) dari suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan reliabilitas apabila hasil pengukuran yang dilakukan kembali pada waktu atau tempat yang berbeda relatif konstan, uji reliabilitas menunjukkan suatu hasil pengukuran yang relatif konsisten atau tetap apabila pengukuran dilakukan beberapa kali. Pengujian ini harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Crobach Alpha lebih dari 0.6 (Husein, 2011:25).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Secara umum, uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least S quare (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang

didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak biasa dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan kita bahas antara lain: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residual. Menurut Husein (2011:25) untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Apabila nilai probabilitas signifikan K-S $\geq 5\%$ atau 0.05, maka data berdistribusi normal. Selain itu uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan P-Plot SPSS. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji normalitas dengan melihat grafik P-Plot SPSS.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau terjadi multikolinear. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolonieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0.60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$). Menurut Ghozali (2013) ada tidaknya

multikolinearitas juga dapat dilihat dari besarnya Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance Value $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas digunakan analisis dengan uji glejser. Selain itu uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari Grafik Scatterplot. Jika terdapat pola tertentu pada Grafik Scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot pada SPSS.

3.5.2 Uji Analisis Regresi Berganda dan Hipotesis

3.5.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel depende (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti memiliki variasi variabel dependen yang terbatas dan nilai mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Sugiono, 2017).

3.5.2.2 Uji F

Uji F dikenal dengan serentak, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/ signifikan atau tidak baik/non signifikan. Uji F sering juga disebut uji ANNOVA (Analysis of Variance) yaitu pengujian statistik untuk menguji hipotesis nol bahwa beberapa populasi mempunyai rata-rata yang sama (Jogiyanto, 2007, 184). Uji F

digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaantingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%); 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil dari uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.2.3 Uji MRA (*Moderated regression analysis*)

Penelitian ini menggunakan uji Moderated Regression Analysis (MRA) yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2013:232)

Berikut adalah analisis regresi moderasi berdasarkan data yang ada, hal ini untuk mengetahui apakah variabel kualitas informasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara kepercayaan dan literasi keuangan terhadap keputusan melakukan pinjaman online.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + \beta_4 X_2 X_z + e$$

Dimana :

Y = Pinjaman *Online*

α = Konstanta

β = Nilai koefisien variabel

X1 = Kepercayaan

X2 = Literasi Keuangan

Z = Kualitas Informasi

e = eror term

3.5.2.4 Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji secara statistik pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen (Jugiyanto, 2007, 191). Uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji-t menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.